

p-ISSN 2623-1611

e-ISSN 2623-1980

# **PROSIDING SEMINAR NASIONAL LINGKUNGAN LAHAN BASAH**

**Volume 3 Nomor 1 April 2018**

**Penyunting:**

Mochamad Arief Soendjoto

Dharmono

Maulana Khalid Riefani

Muhammad Lutvi Ansari

Rizky Ary Septiyan

Noor Syahdi



Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  
Universitas Lambung Mangkurat

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL LINGKUNGAN LAHAN BASAH

Diterbitkan oleh

LPPM ULM

(Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat)

Terbit secara berkala setahun sekali pada bulan April, setelah artikel-artikel disajikan secara oral pada seminar (pertemuan ilmiah) nasional bulan Oktober atau November tahun sebelumnya

**Penanggung Jawab**

Ketua LPPM ULM

**Dewan Penyunting**

Prof. Dr. Mochamad Arief Soendjoto, M.Sc.

Dr. Dharmono, M.Si.

Maulana Khalid Riefani, S.Si., M.Sc.

Muhammad Lutvi Ansari, S.Pd., M.Pd.

Rizky Ary Septiyan, S.Pd., M.Pd.

Noor Syahdi, S.Pd., M.Pd.

**Dewan Redaksi**

Prof. Dr. Mochamad Arief Soendjoto, M.Sc.

Dr. Dharmono, M.Si.

Dra. Sa'adaturrahmi

Yenny Miratiana Hesty, S.P.

Halimudair, S.Pd.

**Administrasi, Keuangan, Publikasi Daring**

Ilhamsyah Darusman

Dwi Mulyaningsih, S.Pd.

Wahyudi, S.E.

**Alamat Redaksi:**

LPPM ULM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat)

Jalan Hasan Basry, Kayutangi, Banjarmasin 70123, Indonesia

Telp./Fax. +62-511-3305240

Laman: <http://lppm.ulm.ac.id/id>

Surel: [lppm@ulm.ac.id](mailto:lppm@ulm.ac.id)

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL LINGKUNGAN LAHAN BASAH****Volume 3 Nomor 1 Tahun 2018****DAFTAR ISI**

Kata Pengantar .....	xiii
Burung Air, Antara Kepentingan Ekonomi dan Ekologi ..... <i>Mochamad Arief Soenjoto</i>	1-4
Migrasi Burung Air dan Daerah Persinggahannya bagi Pengembangan Ekowisata .....	5-10
<i>Hadi S. Alikodra</i>	
Penerapan <i>Generalized Regression Neural Networks</i> untuk Memprediksi Produksi Padi terhadap Perubahan Iklim di Kabupaten Barito Kuala .....	11-16
<i>Muhammed Akaf, Yulena Sari</i>	
Faktor Penentu dalam Peningkatan Kinerja "Sistem Resi Gudang" di Kabupaten Barito Kuala .....	17-22
<i>Luki Anjardani, Hamdani</i>	
Insektisida Nabati Rawa terhadap Hama Pemakan Daun Tanaman Sayuran Sawi di Lahan Rawa Pasang Surut .....	23-29
<i>Syaiful Asikin, Maulia Aries Susanti</i>	
Karakteristik Strategi Bertahan dan Dinamika Kelompok Tani Sistem Hutan Kerakyatan (SHK) Lestari Kawasan Taman Hutan Raya War Abdurrahman-Hurun, Kabupaten Pesawaran, Lampung	30-38
<i>Is Eka Herawati</i>	
Profil Protein Ikan Haruan ( <i>Channa striata</i> ) Asal Kalimantan Selatan .....	39-45
<i>Mabrur, Umyy Shaliba Aulia Rahmy, Rani Sasmita, Bedruzaeufari</i>	
Pengelolaan Lahan untuk Mendukung Pertanian Organik Berkelanjutan di Daerah Pasang Surut Kalimantan Selatan: Kajian Logam Berat Pb dalam Tanah .....	46-49
<i>Zunaida Tiin Mariana, Fady Hairannoor Yusran, Muhammad Mahbub, Afiah Hayati</i>	
Analisis Nilai Tambah Produk Olahan Ikan Nike di Kota Gorontalo .....	50-52
<i>Nasriani, Warda Susanti</i>	
Substitusi Labu Kuning ( <i>Cucurbita moschata</i> ) untuk Perbaikan Mutu Bakso Ikan Nila ( <i>Oreochromis niloticus</i> ) .....	53-56
<i>Findya Puspitasari, Rabieful Adawyah</i>	
Pola Ketersediaan Perberasan di Kalimantan Selatan .....	57-61
<i>Rifiana, Abdurrahman</i>	
Analisis Risiko Produksi Pada Usaha Tani Jamur di Kabupaten Tanah Laut .....	62-66
<i>Mesyhudah Rosni, Yudi Ferianta</i>	
Kualitas Kimiawi Formula MP-ASI Bubur Bayi Instan Berbasis Ikan Gabus dengan Umur Simpan Tiga Bulan .....	67-71
<i>Dewi Kartika Sari, Hafni Rahmawati</i>	
Pengaruh Jarak Telesan dan Waktu Pemberian Air terhadap Produksi Bakal Buah Apel Manalagi ( <i>Malus sylvestris</i> ) .....	72-74
<i>Liliya Dewi Susanawati, Bambang Suharto</i>	
Peluang dan Tantangan Pengembangan Alat Mesin Panen Padi dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan di Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau .....	75-79
<i>Syafinal</i>	

Analisis Semen Berbasis Komputerisasi (Case) untuk Memprediksi Fertilitas Sperma Sapi Bali ..... <i>Nursyam Andi Syarifuddin, Abd Latief Toleng, Djoni Prewire Rahardja, Ismartoyo</i>	80-85
Penggunaan Plant Growth Promoting Rhizobacteria (PGPR) untuk Perbaikan Performa Viabilitas Benih Beberapa Varietas Padi ( <i>Oryza sativa</i> L.) Setelah Penyimpanan Selama Tiga Bulan ..... <i>Raihani Wahdah, Noor Aidawati, Nove Arisandi</i>	86-95
Pola Perubahan Tata Guna Lahan Sawah di Sumatera Selatan ..... <i>M. Yamin, Nurilla Elysa Putri</i>	96-99
Pengukuran Keefisienan Alokatif Pada Usahatani Padi Lahan Basah Rawa Pasang Surut di Kabupaten Barito Kuala ..... <i>Mira Yulianti, Sadik Ikhsan</i>	100-105
Psikoedukasi Parenting Skill dalam Pendampingan pada Anak dan Remaja Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Obat-Obatan Terlarang di Banjarmasin ..... <i>Rusdi Rusli, Gregorius Edrik Lawanto, Istiqomah</i>	106-110
Aktivitas Antioksidan Sediaan Gel Mengandung Ekstrak Etanol dan Fraksi Etil Asetat Daun <i>Aquilaria Microcarpa</i> ..... <i>Destria Indah Sari, Dina Rahmawanty, Dinda Apriana, Rezki Amelia</i>	111-115
Skринing Fitokimia dan Uji Aktivitas Antioksidan Beberapa Tumbuhan Obat di Kabupaten Paser, Kalimantan Timur ..... <i>Septina Asih Widuri, Ika Mediawati, Noorshahyati</i>	116-120
Program Konseling Premarital Desa (Koprade) untuk Meningkatkan Kesiapan Menikah bagi Calon Pasangan pada Masyarakat Pinggiran Sungai Martapura, Kabupaten Banjar ..... <i>Rika Vira Zwagery, Jehan Safitri</i>	121-126
Tumbuhan yang Dimanfaatkan Sebagai Obat oleh Masyarakat Dayak Bakumpai yang Tinggal di Tepian Sungai Karau, Desa Muara Plantau, Kabupaten Barito Timur, Kalimantan Tengah ..... <i>Amir, Mochamad Arief Soendjoto</i>	127-132
Komunitas Biota Pantai Berbatu di Tanjung Dewa, Kalimantan Selatan ..... <i>Abdurrahman, Pethul Anfin, Dedy Dhamaji</i>	133-138
Amfibi di Kecamatan Gambut, Kalimantan Selatan: Studi Pendahuluan ..... <i>Lozmy Abrary, Supramono, Mochamad Arief Soendjoto</i>	139-142
Jenis Gulma Rawa Sebagai Pestisida Nabati terhadap Ulat Grayak ( <i>Spodoptera litura</i> F.) ..... <i>Syaiful Asikin</i>	143-149
Keanekaragaman Siput (Ordo Archaeogastropoda) di Zona Eulitoral Pulau Sembilan, Kabupaten Kotabaru ..... <i>Hery Fejriadi, Muhammad Zaini, Dhamono</i>	150-156
Identifikasi Echinodermata di Pesisir Pulau Denawan, Kecamatan Pulau Sembilan ..... <i>M. Fitriansyah, Yudi Firmanul Anfin, Danang Biyatmoko</i>	157-163
Spesies Pohon di Pesisir Pantai Tabanio, Kalimantan Selatan ..... <i>Hairiani, Supramono, Abiek Winarti</i>	164-169
Keragaman Jenis Vegetasi di Kawasan Rawa Tanpa Pohon Desa Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut sebagai Bahan Pengayaan Materi Mata Kuliah Ekologi Lahan Basah ..... <i>Hardiansyah, Noorhidayah, Mahrudin</i>	170-175
Kepadatan Zooplankton di Perairan Tergenang Kawasan Pantai Takisung, Kalimantan Selatan ..... <i>Riya Irianti, Dhamono, St Wahidah Arsyad</i>	176-180
Jenis Penyul Laut di Pulau Denawan, Kecamatan Pulau Sembilan, Kabupaten Kotabaru ..... <i>Irwandi, Abiek Winarti, Muhammad Zaini</i>	181-185
Keanekaragaman Spesies Tumbuhan Famili Myrtaceae di Hutan Pantai Tabanio, Kecamatan	186-190

Takisung, Kabupaten Tanah Laut .....	
<i>Norhaide Luffasari, Dhamono</i>	
Karakterisasi Biokomposit Alginat-Pati-Kaolin sebagai Kandidat Slow-Release Pupuk Urea .....	191-195
<i>Erska Meyori, Gusti Nia Faramitha, Sunardi</i>	
Jenis Ikan Hasil Tangkapan Nelayan di Kawasan Pesisir Pantai Tabanio, Kalimantan Selatan .....	196-204
<i>Aulia Misriyati, Yudi Firmansul Arifin, Danang Bijalimoko</i>	
Perilaku Zoofarmakognosis Orangutan ( <i>Pongo Pygmaeus Wummbii</i> ) di Taman Nasional Sebangau, Kalimantan Tengah Indonesia .....	205-208
<i>Adventus Panda, Yohanes Edy Gunawan</i>	
Keanekaragaman Genus Tumbuhan dari Famili Fabaceae di Kawasan Hutan Pantai Tabanio Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan .....	209-213
<i>Adelta Indria Putri, Dhamono</i>	
Keanekaragaman Spesies dari Genus Ficus di Hutan Pantai Tabanio Kabupaten Tanah Laut .....	214-217
<i>Atika Rahmawati, Dhamono</i>	
Keragaan Empat Varietas Semangka di Lahan Rawa Lebak Dangkal .....	218-220
<i>Muhammad Saleh, Ries Noor Aidi</i>	
Penampilan Lima Varietas Bawang Merah di Lahan Rawa Lebak Dangkal .....	221-223
<i>Muhammad Saleh, Wahide Annisa, Rasmila Agustina</i>	
Reptil (Filum Squamata dan Chelonia) di Desa Malintang, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar: Studi Pendahuluan .....	224-226
<i>Muhammad Erza Yunizarakha, Supramono, Mochamad Arief Soendjoto</i>	
Uji Beberapa Varietas dan Tinggi Muka Air Tanah Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Padi ( <i>Oryza sativa</i> L.) di Lahan Pasang Surut .....	227-230
<i>Ardian, Syafinal, Hayati</i>	
Persamaan Alometrik Biomassa Daun Turi ( <i>Sesbania grandiflora</i> ) di Areal Reklamasi PT Adaro Indonesia, Kalimantan Selatan .....	231-234
<i>Muhammad As'adi, Mochamad Arief Soendjoto, Daniel Iba, Fazlul Wahyudi</i>	
Pengaruh Kurva Histeresis terhadap Model Stabilitas Lereng Timbunan Akibat Kegiatan Pertambangan di Zona Lahan Basah .....	235-238
<i>Reza Adhi Fajar, Lilik Eko Widodo, Gunawan Handayani, Tedy Agung Cahyadi</i>	
Simulasi Pembasahan Lahan Pertanian Daerah Pasang Surut Tipologi C melalui Pendekatan Model van Genuhten .....	239-241
<i>Reza Adhi Fajar, Lilik Eko Widodo, Sudarto Notosiswojo, Anis Rinaldi</i>	
Pengolahan Air Gambut Menggunakan Sistem Kontinyu dan Batch (Studi Di Desa Sawahan, Barito Kuala) .....	242-248
<i>Sulaiman Hamzani, Munawar Rahaaja, Zulfikar Ali As</i>	
Keanekaragaman Spesies Famili Poaceae di Hutan Pantai Tabanio, Kecamatan Takisung, Kabupaten Tanah Laut .....	249-253
<i>Nurul Hikmah, Dhamono</i>	
Rekonstruksi Visual Sumur Putaran Komplek Pertambangan Oranje Nassau di Pengaron, Kabupaten Banjar .....	254-262
<i>Muhammad Dedy Huzairin, Anne Oktaviana, J.C. Heldiansyah</i>	
Tandan Kosong Kelapa Sawit Sebagai Sumber Fungi Pelarut Fosfat Indigenus Dan Media Pembawa Fungi .....	263-266
<i>Gusti Irya Ichriani, Fahrumsyah, Eko Handayanto</i>	
Model Prediksi Sifat Termofisik Fluida Nano $TiO_2$ (Air Raksa) .....	267-270
<i>Harry Irawansyah, Nizar Ramadhan, Rahma Yasmira, Rudi Siswanto</i>	

Prototipe Sistem Komunikasi Nirkabel Jarak Jauh Ading Pintar, Penebar Pakan Pintar, Pendukung Budidaya Ikan .....	271-278
<i>Ade Agung Hamawan, Ahmadi, Suryajaya</i>	
Model Pengelolaan Lindi dengan Intervensi Pengurangan Sampah Organik pada TPA Pasang Surut: Studi Kasus di TPA Basih Banjarmasin Indonesia .....	279-286
<i>Irfan</i>	
Kajian Bio-teknik Penangkapan Ikan Gabus ( <i>Channa striata</i> ) di Peneiran Rawa .....	287-292
<i>Irhamsyah, Agustiana</i>	
Identifikasi Karakter Lansekap dan Aktivitas Antropogenik dalam Upaya Konservasi Kerang Kapah ( <i>Polymesoda Erosa</i> ) di Pesisir Pantai Desa Tabanio .....	293-300
<i>Anang Kadarsoh, Krisdianto</i>	
Bakteri Selulolitik pada Kayu Lapuk di Mangrove Sungaiilat, Bangka dan Tukak Sada, Bangka Selatan .....	301-305
<i>Ardiansyah Kumiawan, Asep Awaludin Prihanto, Suci Puspitasari, Andi Kumiawan, Dwi Febriyanti, Liza J. Khulud, Yustiana Dewi, Euis Asriani, Abu Bakar Sembah</i>	
Keanekaragaman Genus dan Spesies Tumbuhan dari Famili Anacardiaceae di Hutan Pantai Tabanio, Kabupaten Tanah Laut .....	306-310
<i>Nurul Latifah, Dhamono</i>	
Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Bank Sampah Kota Batu .....	311-316
<i>Nestiti Mugi Lestari, Misbahul Subhi, Anderson</i>	

## KEANEKARAGAMAN GENUS DAN SPESIES TUMBUHAN DARI FAMILI ANACARDIACEAE DI HUTAN PANTAI TABANIO, KABUPATEN TANAH LAUT

Nurul Latifah \*, Dharmono

Program Studi Magister Pendidikan Biologi FKIP, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

\*Surel: latifahnu@gmail.com

### Abstrak

Famili Anacardiaceae mempunyai sekitar 60-80 marga dengan 600 jenis. Hutan Pantai Tabanio Kabupaten Tanah menjadi bagian dari ekosistem pesisir dan laut yang berperan sebagai penghasil sumber pangan, bahan edukasi, serta kawasan rekreasi atau pariwisata, berfungsi untuk mereduksi abrasi pantai, melindungi ekosistem darat dari terpaan angin, mengendalikan erosi pasir pantai, dan sebagai habitat flora dan fauna. Penelitian bertujuan untuk menginventarisasi keanekaragaman genus dan spesies dari famili Anacardiaceae yang tumbuh di Hutan Pantai Tabanio Kabupaten Tanah. Metode yang digunakan adalah penjelajahan di Hutan Pantai Tabanio, Kabupaten Tanah Laut seluas 1.500 m x 100 m serta perbandingan dengan pustaka. Ditemukan empat genus dari famili Anacardiaceae, yaitu *Mangifera*, *Anacardium*, *Spondias*, dan *Bouea*. Spesies dari keempat genus tersebut adalah mangga (*Mangifera indica*), asam jambawang (*Mangifera caesia*), kasturi (*Mangifera casturi* Kosterm.), kuweni (*Mangifera odorata*), jambu monyet (*Anacardium occidentale* L.), kedondong (*Spondias pinnata* Kurz.), dan gandaria (*Bouea macrophylla*).

**Kata kunci:** Anacardiaceae, hutan pantai, keanekaragaman, spesies

### 1. PENDAHULUAN

Hutan pantai pada umumnya memiliki substrat pasir serta beberapa jenis tumbuhan pioneer. (Goltenboth *et al.* 2006). Soerianegara & Indrawan (2005) menyebutkan ciri khas hutan pantai, antara lain tidak terpengaruh iklim, tanah kering (tanah pasir, berbatu karang, atau lempung), terletak di pantai (tanah rendah pantai), dan memiliki pohon-pohonnya yang kadang-kadang dipenuhi epifit.

Hutan pantai memiliki keanekaragaman hayati dan bersifat multifungsi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Beberapa fungsi itu di antaranya adalah menghasilkan sumber makanan, meredam pukulan gelombang tsunami, mereduksi abrasi pantai, melindungi ekosistem darat dari terpaan angin dan badai, mengendalikan erosi pasir pantai, serta menjadi habitat flora dan fauna.

Menurut Kusmana (2015), keanekaragaman hayati (*biological-diversity* atau *biodiversity*) adalah semua makhluk hidup di bumi (tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme) termasuk keanekaragaman genetik yang dikandungnya dan keanekaragaman ekosistem yang dibentuknya. Keanekaragaman hayati (*biodiversity*) merupakan dasar dari munculnya beragam jasa ekosistem (*ecosystem services*), baik dalam bentuk barang/produk maupun dalam bentuk jasa lingkungan yang sangat diperlukan oleh perikehidupan makhluk hidup, khususnya manusia.

Keadaan demikian menyuguhkan berbagai tipe lingkungan hidup (habitat) alami bagi tumbuhan, hewan dan mikrobia. Sistem hubungan timbal balik antara lingkungan fisik/kimia dengan tumbuhan, hewan atau mikrobia dikenal sebagai ekosistem alami (Astirin 2000).

Menurut Sutoyo (2010), keanekaragaman hayati ialah istilah yang mencakup semua bentuk kehidupan yang mencakup gen, spesies tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme serta ekosistem dan proses-proses ekologi. Ancaman keanekaragaman hayati ialah pemanasan global. Pemanasan global bisa menjadi ancaman yang lebih besar bagi makhluk hidup dari pada penebangan hutan di abad ini.

Keanekaragaman hayati yang diteliti dan dibahas kali ini adalah genus dan spesies dari famili Anacardiaceae. Steenis (2013) mendeskripsikan lengkap bangsa mangga-mangga ini. Tanaman berkayu dengan saluran damar. Daun tersebar, tunggal atau menyirip ganjil. Daun penumpu tidak ada. Tanaman berumah 1 atau 2. Bunga beraturan atau sedikit tidak beraturan, berkelamin 1 atau 2, kadang-kadang berkelamin campuran; dalam malai. Daun berkelopak 4-5, bersatu atau tidak bersatu. Daun mahkota 4-5, berdaun lepas, atau tidak berdaun. Benang sari 10 atau 5, jarang lebih, seringkali mereduksi menjadi staminodia. Bakal buah menumpang atau setengah tenggelam, beruang 1-10, seringkali 3-1, seingkali miring, kadang-kadang bertangkai pendek; kadang-kadang



beberapa bakal buah lepas. Bakal biji per ruang satu. Buah batu.

## 2. METODE

Metode penelitian deskriptif ini adalah observasi atau mengumpulkan data tumbuhan Anacardiaceae melalui penjelajahan pada Hutan Pantai Tabanio, Kabupaten Tanah Laut pada area seluas 1.500 m x 100 m. Data dideskripsikan, setelah membuat herbarium sampelnya serta membandingkannya dengan pustaka.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ditemukan empat genus dan tujuh spesies dari famili Anacardiaceae di hutan pantai tersebut (Tabel 1). Deskripsi selengkapnya dari genus dan spesies tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Spesies famili Anacardiaceae Hutan Pantai Tabanio

No.	Nama Spesies	Nama Indonesia/Daerah
1	<i>Mangifera indica</i>	Mangga
2	<i>Mangifera caesia</i>	Asam hambawang
3	<i>Mangifera casturi</i> Kosterm.	Kasturi
4	<i>Mangifera odorata</i>	Kuweni
5	<i>Anacardium occidentale</i> L.	Jambu monyet
6	<i>Spondias pinnata</i> Kurz.	Kedondong
7	<i>Bouea macrophylla</i>	Gandaria

### 3.1 Genus *Mangifera*

Menurut Steenis (2013), genus *Mangifera* berhabitus pohon dengan tinggi 8-30 meter. Daunnya bertangkai dengan bentuk lanset memanjang, dengan ujung runcing, memiliki tekstur seperti kulit, dengan panjang 10-32 cm dan lebar 2-10 cm, pada kedua belah sisi tulang daun tengah dengan jumlah 12-25 tulang daun samping; daun yang muda menggantung lemas, dan berwarna ungu tua. Bunga berkelamin campuran berumah satu. Memiliki tipe bunga malai dengan panjang 6-40 cm, kadang-kadang berambut rapat; anak tangkai berukuran 2-4 mm. Memiliki bunga yang kerap kali berbilang 5.

Daun kelopak dengan bentuk bulat telur memanjang, berwarna putih, kemudian kerap kali berwarna keunguan, dengan 3 tulang daun berwarna kuning atau ungu, memiliki panjang 3-5 mm, benang sari sama panjang dengan mahkota; staminodia sangat pendek, seperti benang sari tertancap pada tonjolan dasar bunga. Tonjolan

berbentuk bantal. Buah sangat berubah-ubah bentuk, besar dan warnanya, bentuk bola sampai ellipsoid, dengan pangkal yang miring, panjang 4-25 cm. daging buah kuning atau orange, berserabut atau tidak. Biji batu berdinding tebal, masa perbuahan juni-oktober; 1-500 mm, terutama di daerah dengan musim kemarau yang kuat, ditanam untuk buahnya.

#### 3.1.1 Mangga (*Mangifera indica*)

*Mangifera indica* adalah pohon cemara besar setinggi 20 m dengan warna hijau tua, memiliki mahkota berbentuk payung. Batangnya kokoh, berdiameter 90 cm; dengan kulit batang berwarna coklat, halus, dengan banyak celah tipis; tebal, menjadi lebih gelap, kasar dan bersisik atau berkerut; cabangnya agak kokoh, hijau pucat dan tidak berbulu. Kulit batang berwarna coklat muda dan pahit. Sebuah getah keputihan memancarkan potongan ranting.

Daun tersebar, sederhana, kasar, dengan bentuk lonjong, memiliki panjang 16-30 dan lebar 3-7 cm, memiliki cabang perbungaan, berukuran sampai 50 cm pada cabang steril, melengkung ke atas dari pelepah dan terkadang dengan tepi sedikit bergelombang. Daun muda berwarna merah, pada proses penuaan berubah warna menjadi hijau gelap mengkilap di atas, lebih ringan di bawahnya, dengan warna kuning atau putih; tangkai daun panjang 4,5 cm, lengking dan bengkok di dasarnya. Panjang perbungaan 16 cm atau lebih, bantalan malai yang bercabang banyak yang sangat kecil (4 mm) berwarna kehijauan-putih atau bunga merah muda.

Bunga radial simetris, biasanya memiliki 5 tangkai kelopak, panjang 3-5 mm, 1-1,5 mm Luas, dililitkan dengan warna merah, imbricate, dengan median kelopak berkepanjangan seperti puncak di dasar, berbulu halus dan wangi, sebagian seksual dan sebagian biseksual; tangkai pendek; 5 benang sari, 1 subur, yang lainnya 4 lebih pendek dan ste. Bunga itu memiliki cakram 5-lobus mencolok antara kelopak bunga dan benang sari. Calyx kuning-hijau, sangat pendek, sangat lobed; 5 sepal, masing-masing 2- Panjang 2,5 mm x 1-1,5 mm lebar, hijau dengan margin keputihan, atau warna kuning, berbulu luar.

Buah yang berbentuk tidak berbentuk telur dan berdaging, 8-12 (maksimal 30) cm, menempel pada ujung terluas pada tangkai yang terjumbai. Kulitnya halus, kuning kehijauan, terkadang diwarnai dengan warna merah. Dagingnya berwarna kuning-oranye yang mendasari bervariasi



dalam kualitas dari lembut, manis, juicy dan bebas serat dalam varietas terpilih (klonal) berkualitas tinggi. Biji tunggal yang dikompres-ovoid terbungkus lapisan putih berserat dari buah. (Orwa *et al.* 2009)

### 3.1.2 Asam hambawang (*Mangifera caesia*)

Pohon besar dan rimbun dengan tajuk yang indah, berbatang lurus dengan tinggi mencapai 30-45 m dan gemang 50-80 cm. Pepagan (kulit kayu) berwarna coklat kelabu dan beralur-alur. Semua bagian pohon, apabila digores, mengeluarkan getah keputihan yang tajam dan menggatalkan. Getah ini akan membeku dan menghitam setelah kena udara beberapa lama. Kulit batang berwarna abu-abu dan berkulit pecah-pecah.

Daun tunggal, tersebar, sering mengumpul dekat ujung ranting. Helai daun bentuk jorong sampai lanset, agak bundar telur terbalik, 7-12 x 3-5,5 cm, kaku, menjangat, hijau berkilap di sebelah atas dan lebih pucat di bawah, dengan ibu tulang daun yang menonjol, pangkal yang melanjut dan ujung yang menumpul atau meluncip tumpul. Tangkai daun kaku, memipih, 1-2,5 cm. (Verheji & Coronel 1997)

Perbungaan dalam malai di ujung ranting, 15-40 cm, bercabang banyak dan berbunga lebat. Bunga berwarna merah jambu pucat, berbilangan 5, harum; helai mahkota bentuk garis, lk 10 mm; tangkai sari berwarna keunguan, lk. 5 mm. Buah buni, lonjong sampai bulat telur terbalik, lebih kelihatan mirip avokad ketimbang mangga yang tidak simetris bentuknya, dengan 'leher' pada pangkalnya, berukuran 12-20 x 6-12 cm, kulitnya tipis pucat kekuningan hingga kecoklatan berbercak. Daging buahnya putih susu, berserat atau hampir tak berserat, mengandung banyak sari buah, berbau agak busuk, masam manis sampai manis. Biji bulat lonjong sampai lanset, lk. 7 x 4 cm, kulit bijinya tipis dan tidak mengayu, monoembrioni. (LIPI 2001)

Perbanyakan *Mangifera caesia* dapat melalui biji. Berbunga di bulan Juni-Desember dan buah matang pada September-Maret. Perbanyakan dengan jalan mencangkok masih jarang dilakukan. (Verheji & Coronel 1997)

### 3.1.3 Kasturi (*Mangifera casturi* Kosterm.)

Pohon tumbuhan endemik dan dijadikan maskot flora Kalimantan Selatan ini bisa mencapai tinggi 25 m dengan diameter batang kurang lebih 40 - 115 cm. Kulit kayu berwarna putih keabu-abuan sampai coklat terang, kadang-kadang terdapat retakan atau

celah kecil kurang lebih 1 cm berupa kulit kayu mati dan mirip dengan *Mangifera indica*. Daun bertangkai, berbentuk lanset memanjang dengan ujung runcing dan pada kedua belah sisi tulang daun tengah terdapat 12 - 25 tulang daun samping. Daun muda menggantung lemas dan berwarna ungu tua.

Bunga majemuk berkelamin ganda dengan bentuk bunga rasemos dan kerap kali berambut rapat. Panjang tangkai bunga ± 28 cm dengan anak tangkai sangat pendek, yaitu 2 - 4 mm. Daun kelopak bulat telur memanjang dengan panjang 2 - 3 mm. Daun mahkota bulat telur memanjang dan bunga berbau harum. Benang sari sama panjang dengan mahkota, staminodia sangat pendek dan seperti benang sari yang tertancap pada tonjolan dasar bunga. (Kostermans & Bompard 1993)

Buah berbentuk bulat sampai ellipsoid dengan berat kurang dari 80 gram, daging buah kuning atau oranye dan berserabut. Biji batu dengan dinding yang tebal. Kasturi ini berbuah pada awal musim hujan atau sekitar bulan Januari. (Sari 2008)

### 3.1.4 Kuwani (*Mangifera odorata*)

Pohon berukuran sedang, dengan tinggi antara 10-15 (jarang hingga 20) m. Berbatang lurus dengan tajuk bundar atau bundar telur melebar. Seluruh bagian tanaman, apabila dilukai, akan mengeluarkan getah berbau, yang mula-mula bening namun lama kelamaan akan menjadi coklat kehitaman. Getah ini bersifat menggatalkan bila terkena kulit.

Daun tunggal tersebar, bentuk lonjong sampai lanset, 12-35 x 4-10 cm, dengan ujung daun meluncip pendek, bertangkai 3-7 cm yang pangkalnya menggembung. Helai daun menjangat, dengan urat-urat daun yang tampak jelas terutama di sisi bawah. (Verheji & Coronel 1997)

Perbungaan dalam malai serupa piramida di ujung ranting, 15-50 cm panjangnya, dengan banyak kuntum bunga kecil-kecil. Bunga berbilangan 5 dengan diameter sekitar 6 mm, berbau harum. Kelopak bundar telur, merah coklat atau kehijauan, 3-4 mm panjangnya; daun mahkota bentuk lanset, 5-6 x 1,2-2 mm, dengan pangkal kekuningan dan ujung merah jambu pucat. Tangkai sari panjangnya sekitar 5 mm dan tangkai putik 3-5 mm. (Steenis, 2013)

Buah batu berbentuk lonjong-jorong miring, lebih kurang 10-13 x 6-9 cm ini beraroma harum yang kuat. Kulitnya berwarna hijau sampai kekuningan, dengan bintik-bintik lentisel berwarna kecoklatan yang jarang-jarang. Kulit buah agak

tebal, 3–4 mm, dengan daging berwarna kuning sampai agak jingga, manis-asam, berserat, mengandung banyak sari buah. Bau harum agak seperti terpentin, mirip bau buah bacang. Meski hampir serupa, buah kuweni agak mudah dibedakan dari bacang yang lebih bulat dan berkulit lebih keras dan tebal, dengan banyak bintik lentisel berjarak agak rapat. (Verheji & Coronel 1997)

### 3.2 Genus *Anacardium*

Menurut Steenis (2013), genus ini berhabitus pohon yang berbatang bengkok, bercabang dekat tanah; tinggi 8-12 m; mengandung lem. Ranting hanya berdaun pada ujungnya. Daun bertangkai, bulat telur terbalik, kebanyakan dengan pangkal runcing dan ujung membulat, melekok ke dalam, gundul, 8-22 kali 5-13 cm. bunga berumah satu, berkelamin campuran. Malai berbentuk malai rata, lebar 15-25 cm, berambut.

Daun pelindung bulat telur memanjang lebar, meruncing, panjang 0,5-1 cm. anak tangkai bunga 2-5 mm. kelopak berambut, tinggi 4-5 mm. daun mahkota runcing, berambut, putih, segera berganti warna merah. Panjang lk 1 cm, tonjolan daun bunga sangat kecil. Bunga jantan : tangkai sari panjang 1 cm; staminodia terkurung dalam mahkota; putik rudimenter, terkurung dalam tabung benang sari. Benang sari panjang lk 6 mm; staminodia 2-4 mm, bakal buah oval lebar. Tangkai buah bentuk buah pir sampai bentuk jantung terbalik, kuning, kadang-kadang bernoda merah, panjang 4-7,5 cm. Buah coklat tua, tinggi lk 3 cm. Perbuahan terjadi antara Februari-November.

Genus yang ditemukan di hutan pantai ini adalah jambu monyet (*Anacardium occidentale* L.). Pohon berukuran sedang, menyebar, hijau, banyak bercabang; tumbuh sampai ketinggian 12 m. Saat tumbuh di laterit, Dengan kerikil, daerah berpasir pantai, jarang melebihi 6 m dan berkembang. Daun biasannya menyebar dan bentuk bulat dengan diameter mahkota sampai 12 m. Dewasa mencapai 15 m dan banyak bercabang, dengan yang lebih kecil (4-6 m) diameter mahkota. Sistem akar dari akar tunggul yang sangat menonjol dan terbelakang dan jaringan akar lateral dan sinker yang luas.

Daun sederhana, bergantian, coriaceous, glabrous, obovate, bulat di ujungnya, 10-18 x 8-15 cm, dengan tangkai daun pendek, hijau pucat atau kemerahan saat muda dan hijau gelap saat matang. Perbungaan adalah gugus malai seperti malang yang biasa ditambah bunga jantan dan hermaprodit. Bunga jantan paling banyak dan biasanya menanggung 1 stamen exserted dan 9 sisipan kecil.

*Anacardium occidentale* biasanya berbunga dalam 3 sampai 5 tahun. Kacang, yang merupakan buah sejati, mengering dan tidak terbelah. Di dalam Cangkang beracun adalah biji melengkung besar, panjangnya hampir 2,5 cm, dapat dimakan kacang mete. Saat kacang matang, tangkai (wadah) di dasarnya Membesar dengan cepat dalam beberapa hari ke dalam struktur buah yang berdaging, Terluas di puncak, dikenal sebagai buah. Ini berkulit tipis yang bisa dimakan Jambu mete memiliki daging kenyal berwarna kuning muda, yang sangat juicy, enak asam dan sedikit astringent saat dimakan mentah dan sangat astringent saat hijau. Nama generiknya diberikan oleh Linnaeus dan mengacu pada senyuman samar lihat buahnya yang palsu. (Verheji & Coronel 1997)

### 3.3 Genus *Spondias*

Menurut Steenis (2013), genus *Spondias* ini berhabitus pohon yang menggugurkan daunnya; tinggi 10-40 m. anak daun 5-13, boleh dikatakan berhadapan, bertangkai, memanjang, dengan pangkal runcing, kadang-kadang miring dan ujung meruncing, tepi rata atau sedikit beringgit, 8-20 kali 2,5-8 cm. bunga hampir selalu duduk, berumah satu berkelamin campuran. Kelopak yang gundul berbagi, daun mahkota panjangnya 3 mm dengan tulang daun tipis.

Benang sari atau staminodia 2 kali banyak daun mahkota, tertanam dibawah tonjolan dasar bunga yang berbentuk cincin. Tangkai putik pada bunga yang berkelamin 2 dan bunga betina 4-5. Buah berbentuk bola atau bulat memanjang lebar, berwarna kuning kejinggaan, tinggi 3-5 cm, pahit; biji diantara kerangkanya berserabut banyak. Masa perbuahan antara bulan Juni-September.

Spesies yang ditemukan di Hutan Pantai Tabanio adalah kedondong (*Spondias pinnata* Kurz.). *Spondias pinnata* ini berhabitus perdu tegak atau pohon kecil yang tingginya mencapai 2-3 m. Batangnya ini tegak, berkayu, bulat, dan hijau kekuningan. Daunnya bulat telur, rata atau keriting, tepinya bergerigi halus tersusun ganda. Pertulangan daun menyirip, berukuran 8–15 cm × 3–7 cm. Bunganya berjumlah 5-8 kuntum yang tersusun dalam payung, dan perhiasan bunganya berwarna hijau dan berukuran kecil. Tumbuh di ketiak daun, kelopaknya berbentuk mangkok, bertaju, kelopak bunga berbentuk mangkok, mahkota bunga berbentuk bulat telur, halus, benang sari silindris, dan berwarna kuning. Buahnya tergolong buah buni, bulat, dan berwarna hijau keunguan. Bijinya bulat pipih berwarna hitam. Sedangkan akarnya

tergolong akar tunggang berwarna coklat. (Orwa, *et al.*, 2009).

### 3.4 Genus Bouea

Genus terakhir yang ditemukan di Hutan Pantai Tabanio adalah gandaria atau masyarakat umum di Kalimantan Selatan menyebutnya ramania (*Bouea macrophylla*). Gandaria berhabitus pohon, tinggi mencapai 27 m, kulit batang beralur coklat terang, percabangan sering kali melengkung, menyiku atau mendatar. Daun bundar telur memanjang sampai lanset atau jorong, panjang 11- 45 cm dan lebar 4 - 13 cm, berhadapan silang, tunggal, menjangat, mengkilat, tepi rata, pangkal runcing sampai membaji, ujung runcing sampai melancip.

Menurut Dasuki (1991), genus *Bouea* merupakan pohon dengan getah bening menjadi hitam. Tidak ada tonjolan daun yang berlawanan, distichous (dalam satu bidang sepanjang ranting). Bunga kecil, ditempatkan dalam perbungaan bercabang kecil. Buah berukuran 3 cm, berwarna oranye-merah dan merupakan buah berdaging. Pohon setinggi 27 m dan diameter 55 cm. Batang berwarna coklat keabu-abuan, atau berwarna gelap. Terminal (vegetatif) tunas berbentuk ovoid, 4-6 x 3,5-5 mm, sisik dari pasangan luar biasanya lebih pendek dari total panjang tunas. Daun coriaceous, ovate-lonjong sampai ke langit-langit, atau elips hingga eliptik sempit, (11,5-) 14,5-30 dari (4-) 5-8 cm (pada spesimen steril sampai 45 kali 13 cm).

Perbungaan aksiler dan berbentuk malai, panjang 4 - 12 cm. Bunga tetramerus, kecil, cuping kelopak bundar telur melebar, daun mahkota lonjong sampai bundar telur terbalik dan berwarna kekuningan yang segera berubah menjadi coklat. Buah pelok, agak bulat, bergaris tengah 2,5 - 5 cm, kuning sampai orange, rasanya asam sampai manis dengan bau yang cukup khas (Steenis 2013).

### 4. SIMPULAN

Spesies dari famili Anacardiaceae yang ditemukan tumbuh di Hutan Pantai Desa Tabanio, Kabupaten Tanah Laut terdiri atas mangga (*Mangifera indica*), asam hambawang (*Mangifera caesia*), kasturi (*Mangifera casturi* Kosterm.), kuweni (*Mangifera odorata*), jambu monyet (*Anacardium occidentale* L.), kedondong (*Spondias pinnata* Kurz.), dan gandaria (*Bouea macrophylla*).

### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, saudara-saudari, keluarga, kolega dan kerabat yang memberikan dukungan moral dan materil kepada peneliti serta Kepala Desa Tabanio yang memberikan izin untuk melakukan penelitian. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia.

### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Astirin OP. 2000. *Permasalahan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati di Indonesia*. Jurusan Biologi FMIPA UNS, Surakarta.
- Dasuki UA. 1991. *Sistemik Tumbuhan Tinggi*. Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- Goltenboth F, Timotius KH, Milan PP, Margraf J. 2006. *Ecologi of Insular Southest Asia, The Indonesian Archipelago*. Elsevier. Amsterdam.
- Kostermans AJGH, Bompard JM. 1993. *The Mangoes: Their Botany, Nomenclature, Horticulture and Utilization*. Academic Press. London.
- Kusmana C. 2015. Keanekaragaman hayati (biodiversitas) sebagai elemen kunci ekosistem kota hijau. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon*
- Mogea JP, Gandawidjaja D, Wiriadinata H, Nasution RE, Irawati. 2001. *Tumbuhan Langka Indonesia*. Puslitbang Biologi – LIPI, Bogor.
- Orwa C, A Mutua, Kindt R, Jamnadass R, S Anthony. (2009). *Mangifera Indica*. Agroforestry Database: a tree reference and selection guide version 4.0.
- Orwa C, Mutua A, Kindt R, Jamnadass R, Anthony S. 2009. *Spondias pinnata*. Agroforestry Database: A Tree Reference and Selection Guide Version 4.0.
- PROSEA. 2014. *Anacardium occidentale* L. [www.proseanet.org](http://www.proseanet.org)
- Sari GS. 2008. *Kelimpahan dan Penyebaran Populasi Mangifera casturi sebagai Usaha Konservasi dan Pemanfaatan Tumbuhan Langka Khas Kalimantan Selatan*. Laporan Penelitian. Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru.
- Steenis CGGJ van. 2013. *Flora untuk Sekolah di Indonesia*. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Soerianegara I, Indrawan A. 2005. *Ekologi Hutan Indonesia*. Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Sutoyo. 2013. *Keanekaragaman Hayati Indonesia*. PS. Agroteknologi, Fakultas IPSA, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi
- Verheij EWM, Coronel RE (eds.). 1997. *Sumber Daya Nabati Asia Tenggara 2: Buah-buahan yang Dapat Dimakan*. Prosea – Gramedia, Jakarta

-----

